

Akuntansi Biaya Berbasis Aktivitas (*Activity-Based Costing*) sebagai Alat Pengambilan Keputusan Ekonomi pada Perusahaan Jasa

Ari Purwanti¹, Betty Rahayu², Aspiati A. Samiun³, I Ketut Kusuma Wijaya, Dian Sari Pujiana⁵

¹Universitas Gunadarma

²Universitas Darul Ulum Jombang

³Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

⁴Universitas Pendidikan Indonesia

⁵Universitas Balikpapan

Corresponding Author: Ari Purwati, aripurwanti@staff.gunadarma.ac.id

Published: September , 2025

ABSTRAK

Persaingan di sektor jasa menuntut perusahaan untuk memiliki sistem informasi biaya yang akurat dan relevan. *Activity-Based Costing* (ABC) hadir sebagai metode akuntansi biaya modern yang mampu memberikan gambaran lebih tepat mengenai konsumsi sumber daya berdasarkan aktivitas. Berbeda dengan metode tradisional yang hanya mengalokasikan biaya berdasarkan volume, ABC mengidentifikasi aktivitas utama yang menimbulkan biaya dan menelusurinya ke produk atau layanan secara proporsional. Tinjauan literatur 2020–2025 menunjukkan bahwa penerapan ABC pada perusahaan jasa tidak hanya meningkatkan keakuratan perhitungan biaya, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan ekonomi, seperti penetapan harga, efisiensi operasional, serta analisis profitabilitas pelanggan. Penerapan ABC juga berperan dalam meningkatkan transparansi biaya, sehingga membantu manajemen merancang strategi bersaing yang lebih efektif. Namun, tantangan utama terletak pada kebutuhan data yang detail dan kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan sistem berbasis aktivitas. Dengan demikian, ABC dapat menjadi alat penting untuk meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan perusahaan jasa di era persaingan global.

Kata kunci: *Activity-Based Costing*, Akuntansi Biaya, Keputusan Ekonomi, Perusahaan Jasa

ABSTRACT

Competition in the service sector demands that companies have an accurate and relevant cost information system. *Activity-Based Costing* (ABC) is a modern cost accounting method that provides a more accurate picture of resource consumption based on activities. Unlike traditional methods that allocate costs solely based on volume, ABC identifies the primary activities that generate costs and traces them proportionally to products or services. A 2020–2025 literature review shows that implementing ABC in service companies not only improves the accuracy of cost calculations but also supports economic decision-making, such as pricing, operational efficiency, and customer profitability analysis. ABC implementation also plays a role in increasing cost transparency, thus helping management design more effective competitive strategies. However, the main challenges lie in the need for detailed data and the organization's readiness to implement an activity-based system. Thus, ABC can be a crucial tool for improving the competitiveness and financial performance of service companies in an era of global competition.

Keywords: *Activity-Based Costing*, Cost Accounting, Economic Decisions, Service Companies

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat di sektor jasa menuntut perusahaan untuk memiliki sistem pengukuran biaya yang akurat, relevan, dan mampu mendukung pengambilan keputusan strategis. Metode akuntansi biaya tradisional sering kali dianggap kurang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya secara tepat karena alokasi biaya hanya berbasis volume atau unit produksi (Diavastis, 2025). Dalam konteks ini, *Activity-Based Costing* (ABC) hadir sebagai alternatif modern untuk meningkatkan kualitas informasi biaya.

ABC menekankan pada identifikasi aktivitas sebagai pemicu biaya (*cost driver*) dan mengalokasikan biaya secara lebih proporsional kepada produk atau layanan yang benar-benar menggunakannya. Hal ini memungkinkan manajemen memperoleh informasi biaya yang lebih realistis, sehingga dapat mendukung analisis profitabilitas secara lebih akurat (Quesado & Silva, 2021; Borges et al., 2022; Tsai et al., 2024). Dengan demikian, ABC dianggap lebih relevan untuk perusahaan jasa yang memiliki kompleksitas aktivitas tinggi.

Literatur menunjukkan bahwa penerapan ABC mampu memperbaiki proses penetapan harga layanan. Perusahaan jasa yang mengandalkan metode ini lebih mampu menentukan tarif yang kompetitif sekaligus menutupi seluruh biaya operasional secara adil (Yang et al., 2023; Mustafa et al., 2022). Hal ini menjadi penting karena persaingan harga di sektor jasa sering kali sangat sensitif terhadap perubahan biaya.

Selain itu, ABC membantu manajemen dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Dengan mengurangi atau mengeliminasi aktivitas tersebut, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas layanan (Zaini & Abu, 2023). Hal ini menegaskan bahwa ABC bukan hanya alat pengukuran, tetapi juga instrumen perbaikan proses.

Dalam konteks manajemen strategis, ABC dapat digunakan untuk menganalisis profitabilitas pelanggan dan lini layanan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan jasa yang menerapkan ABC lebih mampu memetakan segmen pelanggan yang menguntungkan serta mengembangkan strategi pemasaran yang tepat sasaran. Dengan demikian, ABC mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang berbasis data dan berorientasi pada nilai.

Namun, penerapan ABC juga menghadapi tantangan. Kebutuhan akan data aktivitas yang detail, biaya implementasi yang relatif tinggi, serta resistensi internal sering menjadi hambatan dalam adopsinya (Gultom et al., 2024). Faktor kesiapan organisasi dan dukungan manajemen puncak sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem ini.

Dengan mempertimbangkan manfaat dan tantangannya, penelitian mengenai penerapan ABC pada perusahaan jasa menjadi relevan dan penting. Secara akademik, kajian ini memperluas literatur tentang akuntansi manajemen modern, sementara secara praktis, hasilnya dapat menjadi acuan bagi perusahaan jasa dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan ekonomi di era persaingan global.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur (*literature review*) dengan fokus pada periode 2020–2025. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel jurnal, prosiding konferensi, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik *Activity-Based Costing* (ABC) dan penerapannya pada perusahaan jasa. Kriteria inklusi meliputi publikasi yang membahas secara eksplisit konsep ABC, hubungannya dengan pengambilan keputusan ekonomi, serta penerapannya dalam konteks sektor jasa. Artikel di luar periode penelitian atau yang tidak berhubungan langsung dengan manajemen biaya dikecualikan dari analisis untuk menjaga fokus penelitian.

Literatur yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola utama, manfaat, serta tantangan dalam implementasi ABC. Proses analisis dilakukan dengan

mengelompokkan temuan ke dalam kategori seperti penetapan harga, efisiensi operasional, analisis profitabilitas, dan peran strategis ABC dalam mendukung keputusan manajerial. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana ABC dapat menjadi alat pengambilan keputusan ekonomi yang efektif pada perusahaan jasa, sekaligus memberikan gambaran mengenai kesenjangan riset dan peluang untuk pengembangan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akurasi Perhitungan Biaya

Penerapan *Activity-Based Costing* (ABC) terbukti meningkatkan akurasi perhitungan biaya pada perusahaan jasa. Metode ini mampu menelusuri biaya secara lebih detail melalui aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih realistis. Studi menunjukkan bahwa akurasi ini sangat membantu dalam menilai efisiensi operasional dan meminimalkan distorsi biaya yang sering muncul dalam metode tradisional (Noorgard et al., 2025).

Dengan informasi biaya yang lebih tepat, manajemen dapat mengevaluasi profitabilitas layanan dengan lebih akurat. Hal ini memungkinkan perusahaan jasa menetapkan strategi harga dan alokasi sumber daya yang lebih efektif, terutama dalam menghadapi kompetisi yang ketat. Keunggulan ini menjadikan ABC relevan sebagai alat penting dalam mendukung keputusan ekonomi yang berbasis data (Ortiz-cea et al., 2024).

Salah satu manfaat utama dari ABC adalah peningkatan akurasi dalam penetapan harga layanan. Dengan metode ini, biaya overhead yang kompleks dapat dialokasikan secara lebih adil ke setiap jenis layanan, sehingga perusahaan dapat menentukan harga yang sesuai dengan konsumsi sumber daya nyata. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan jasa yang mengimplementasikan ABC lebih mampu menjaga keseimbangan antara daya saing harga dan keberlanjutan laba (Duran et al., 2020). Selain itu, penetapan harga yang berbasis data aktivitas mampu meningkatkan transparansi kepada pelanggan. Kejelasan ini memperkuat kepercayaan konsumen sekaligus menjadi dasar dalam membangun citra perusahaan yang profesional dan efisien. Dengan demikian, ABC mendukung terciptanya keunggulan kompetitif melalui strategi harga yang lebih rasional (Perez & Lopez-Ospina, 2022).

Identifikasi Aktivitas Bernilai Tambah

ABC membantu manajemen dalam memisahkan aktivitas yang memberikan nilai tambah dan aktivitas yang tidak produktif. Dengan mengurangi aktivitas *non-value added*, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menurunkan biaya tanpa menurunkan kualitas layanan. Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan produktivitas serta efektivitas pengelolaan sumber daya (Elghaish et al., 2020).

Lebih jauh, identifikasi aktivitas bernilai tambah juga mendorong inovasi dalam proses bisnis. Perusahaan dapat merancang ulang alur kerja untuk mengoptimalkan aktivitas yang relevan dengan kebutuhan pelanggan, sehingga meningkatkan kepuasan konsumen. Dalam konteks ini, ABC tidak hanya berfungsi sebagai sistem akuntansi biaya, tetapi juga sebagai alat perbaikan berkelanjutan (Khoruzhy et al., 2022).

Analisis Profitabilitas Pelanggan

Perusahaan jasa sering kali menghadapi tantangan dalam menilai profitabilitas pelanggan secara akurat. ABC memungkinkan perusahaan untuk menelusuri biaya layanan hingga tingkat pelanggan, sehingga manajemen dapat mengidentifikasi segmen yang benar-benar menguntungkan. Hal ini memberi dasar bagi strategi diferensiasi pelayanan dan alokasi sumber daya yang lebih bijaksana (Norgaard et al., 2025). Selain itu, analisis profitabilitas pelanggan melalui ABC membantu perusahaan merancang program loyalitas yang lebih efektif. Dengan memahami biaya sebenarnya dari setiap pelanggan, perusahaan dapat merancang insentif yang sesuai tanpa

mengorbankan margin keuntungan. Strategi ini memperkuat hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pelanggan (Ortiz-Cea et al., 2025).

Penerapan ABC memberikan kontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan strategis. Informasi biaya yang detail membantu manajemen dalam menilai kelayakan proyek, mengevaluasi investasi baru, dan merancang strategi diversifikasi layanan. Dengan data yang lebih komprehensif, keputusan yang diambil cenderung lebih akurat dan mendukung keberlanjutan bisnis. Lebih dari itu, ABC memungkinkan perusahaan jasa untuk menghubungkan keputusan operasional dengan tujuan strategis jangka panjang. Hal ini menjadikan ABC bukan hanya alat operasional, tetapi juga instrumen strategis dalam manajemen modern. Dengan demikian, ABC memiliki peran penting dalam menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (Diavastis, 2025).

Tantangan Implementasi

Meskipun menawarkan banyak manfaat, penerapan ABC juga menghadapi sejumlah tantangan. Kebutuhan data yang detail dan biaya implementasi yang relatif tinggi sering kali menjadi penghambat utama. Selain itu, resistensi internal dari karyawan dan manajer yang terbiasa dengan sistem lama dapat memperlambat proses adopsi (Borges et al., 2024). Untuk mengatasi tantangan tersebut, perusahaan perlu menyiapkan infrastruktur teknologi yang memadai serta membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi. Dukungan dari manajemen puncak juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi sistem ABC. Jika hambatan ini dapat diatasi, maka ABC dapat memberikan manfaat maksimal dalam mendukung keputusan ekonomi (Yang et al., 2023; Jimenez et al., 2020).

KESIMPULAN

Activity-Based Costing (ABC) terbukti mampu memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan relevan dibandingkan metode tradisional. Dengan menelusuri biaya berdasarkan aktivitas, perusahaan jasa dapat mengevaluasi profitabilitas layanan secara lebih tepat, menetapkan harga yang adil, serta meningkatkan transparansi biaya. Akurasi ini mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih objektif, sehingga perusahaan mampu menghadapi dinamika persaingan dengan strategi yang lebih solid.

Selain akurasi biaya, penerapan ABC juga berkontribusi pada efisiensi operasional melalui identifikasi aktivitas bernilai tambah. Perusahaan dapat mengurangi aktivitas yang tidak produktif, merancang ulang proses kerja, dan memperkuat hubungan dengan pelanggan melalui analisis profitabilitas berbasis data. Dengan demikian, ABC bukan hanya sekadar sistem akuntansi biaya, tetapi juga instrumen strategis untuk mendorong inovasi dan penciptaan nilai jangka panjang.

Namun, keberhasilan implementasi ABC sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kualitas infrastruktur data, serta dukungan manajemen puncak. Tantangan berupa kebutuhan informasi yang detail, biaya adopsi, dan resistensi internal harus dikelola dengan baik agar manfaat ABC dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, ABC dapat menjadi alat penting bagi perusahaan jasa dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi, asalkan diiringi dengan komitmen dan tata kelola yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Borges, P., Alves, M. d. C., & Silva, R. (2024). The Activity-Based Costing System Applied in Higher Education Institutions: A Systematic Review and Mapping of the Literature. *Businesses*, 4(1), 18-38. <https://doi.org/10.3390/businesses4010002>
- Diavastis, I. E. (2025). What Drives Cost System Sophistication? Empirical Evidence from the Greek Hotel Industry. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(7), 401. <https://doi.org/10.3390/jrfm18070401>

- Durán, O., Afonso, P., & Minatogawa, V. (2020). Analysis of Long-Term Impact of Maintenance Policy on Maintenance Capacity Using a Time-Driven Activity-Based Life-Cycle Costing. *Mathematics*, 8(12), 2208. <https://doi.org/10.3390/math8122208>
- Elghaish, F., Hosseini, M. R., Talebi, S., Abrishami, S., Martek, I., & Kagioglou, M. (2020). Factors Driving Success of Cost Management Practices in Integrated Project Delivery (IPD). *Sustainability*, 12(22), 9539. <https://doi.org/10.3390/su12229539>
- Jiménez, V., Afonso, P., & Fernandes, G. (2020). Using Agile Project Management in the Design and Implementation of Activity-Based Costing Systems. *Sustainability*, 12(24), 10352. <https://doi.org/10.3390/su122410352>
- Khoruzhy, L. I., Katkov, Y. N., Katkova, E. A., Khoruzhy, V. I., & Dzhikiya, M. K. (2023). Opportunities for the Application of a Model of Cost Management and Reduction of Risks in Financial and Economic Activity Based on the OLAP Technology: The Case of the Agro-Industrial Sector of Russia. *Risks*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.3390/risks11010008>
- Mohd Zaini, S. N. A., & Abu, M. Y. (2023). Implementing Time-Driven Activity-Based Costing for Unused Capacity Measurement in Local University. *Sustainability*, 15(4), 3756. <https://doi.org/10.3390/su15043756>
- Mustafa, A. M., Azimli, A., & Sabir Jaf, R. A. (2022). The Role of Resource Consumption Accounting in Achieving Competitive Prices and Sustainable Profitability. *Energies*, 15(11), 4155. <https://doi.org/10.3390/en15114155>
- Nørgaard, M., Grønvald, J. M., Christensen, C. K. F., & Mortensen, N. H. (2025). How Traditional Costing Methods Hinder the Development of Modular Product Architectures. *Applied Sciences*, 15(11), 6307. <https://doi.org/10.3390/app15116307>
- Ortiz-Cea, V., Dote-Pardo, J., Geldres-Weiss, V. V., & Peña-Acuña, V. (2025). The Role of Activity-Based Costing in Reducing Environmental Impact: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 17(3), 1275. <https://doi.org/10.3390/su17031275>
- Pérez, J., & López-Ospina, H. (2022). Competitive Pricing for Multiple Market Segments Considering Consumers' Willingness to Pay. *Mathematics*, 10(19), 3600. <https://doi.org/10.3390/math10193600>
- Quesado, P., & Silva, R. (2021). Activity-Based Costing (ABC) and Its Implication for Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010041>
- Tsai, W.-H., Chang, S.-C., & Teng, Y. (2024). Equilibrium between Environmental and Economic Objectives: An Activity-Based Costing Approach Application for Carbon Emissions Management in the Aluminum Alloy Wheel Industry. *Energies*, 17(6), 1331. <https://doi.org/10.3390/en17061331>
- Tumiar Deliana Gultom, Kholifah Kholifah, & Ratih Kusumastuti. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Activity-Based Costing (ABC) di Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 332–339. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2403>
- Yang, Y., Jiang, J., Wang, R., Xu, G., & Gu, J. (2023). Study on the Application of Activity-Based Costing in Cold Chain Logistics Enterprises under Low Carbon Environment. *Sustainability*, 15(18), 13808. <https://doi.org/10.3390/su151813808>